

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX PERIODE 2010 SAMPAI 2016**

SKRIPSI



Oleh

RAUDATUL FITRI ANISA AMIR

13520107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX PERIODE 2010 SAMPAI 2016**

SKRIPSI



Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

RAUDATUL FITRI ANISA AMIR

NIM: 13520107

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE
JANUARI 2010 SAMPAI JUNI 2016**

Oleh

Raudatul Fitri Anisa Amir
NIM : 13520107

Telah disetujui pada tanggal 15 September 2017

Dosen Pembimbing,



Ulf Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak., CA
NIP 19761019200801 2 011

Mengetahui :

Ketua Jurusan,




Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA LAPORAN KEUANGAN
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX PERIODE 2010 SAMPAI 2016**

SKRIPSI

Oleh

Raudatul Fitri Anisa Amir
NIM : 13520107

Teah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyataka Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 26 September 2017

Susunan Dewan Penguji :

Tanda Tangan

1. Ketua
Hj. Meldona, S.E., MM., Ak., CA : ()
NIP 19770702 200604 2 001
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak : ()
NIP 19761019 200801 2 011
3. Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA : ()
NIP 19730719 200501 1 003



Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 20081 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudatul Fitri Anisa Amir
NIM : 13520107
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2010 SAMPAI 2016

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 September 2017

Hormat saya,



Raudatul Fitri Anisa Amir

NIM : 13520107

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahirabbil'alamin

Skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya

Untuk kedua orang tuaku Bapak Amir dan Ibu Sri Khayati Suryaningsih

*Yang telah mendidik dan memberikan kasih sayang kepadaku dan selalu
memberikan dan dukungan disaat putri kecilnya memasuki titik leleh*

*Kepada adik adiknya Faadhil Asyraf Rafii Amir dan Triya Hardki Kusuma Djaya
sebagai penghibur dengan tingkah lucu adik kecil sensia mereka*

*Mas Ahmad Ainurrofiq yang selalu menjadi tempat keluh kesah perjuangan
mengerjakan skripsi dan selalu memberi semangat dan dukungan ketika berada
titik leleh mengerjakannya*

*Untuk Obik, Mitha, dan Fifi yang sudah rasa sahabat, kakak, emak, kalian
terhebat dalam memberi semangat*

*Kepada teman-teman seperjuangan rekan-rekan Akuntansi 2013 (Juraksi 2013)
yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu*

*Keluarga besar UKM Tae Kwon Do UJN Maulana Malik Ibrahim Malang,
yang sudah menjadi keluarga kedua di kota perantauan ini*

*Terima kasih teman-teman "Kos Orange" Mitha, Nyun, Ajeng, Barir, Dumilah,
Ririn, Ara yang selalu memberi hiburan dan senyuman*

Terima kasih buat kalian semua, kalian orang-orang berarti di dalam hati 😊

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti mendapat”

“Allah Plans are Better than Mine”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Persistensi Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis meyakini bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi tersebut dapat teratasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Abd Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviani, S.E., M.Ec., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing skripsi.

5. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya.
6. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual
7. Mas Ahmad Ainurrofiq S.HI yang selalu memberikan semangat dan dukungan disaat sudah hampir menyerah dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman akuntansi angkatan 2013 dan teman – teman sebimbangan skripsi yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini
9. Teman-teman UKM Tae Kwon Do yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
10. Teman-teman Kos Orange yang selalu memberikan dukungan dan dobrakan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang kosntruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat baik bagi semua pihak. Amin ya robbal ‘alamin.

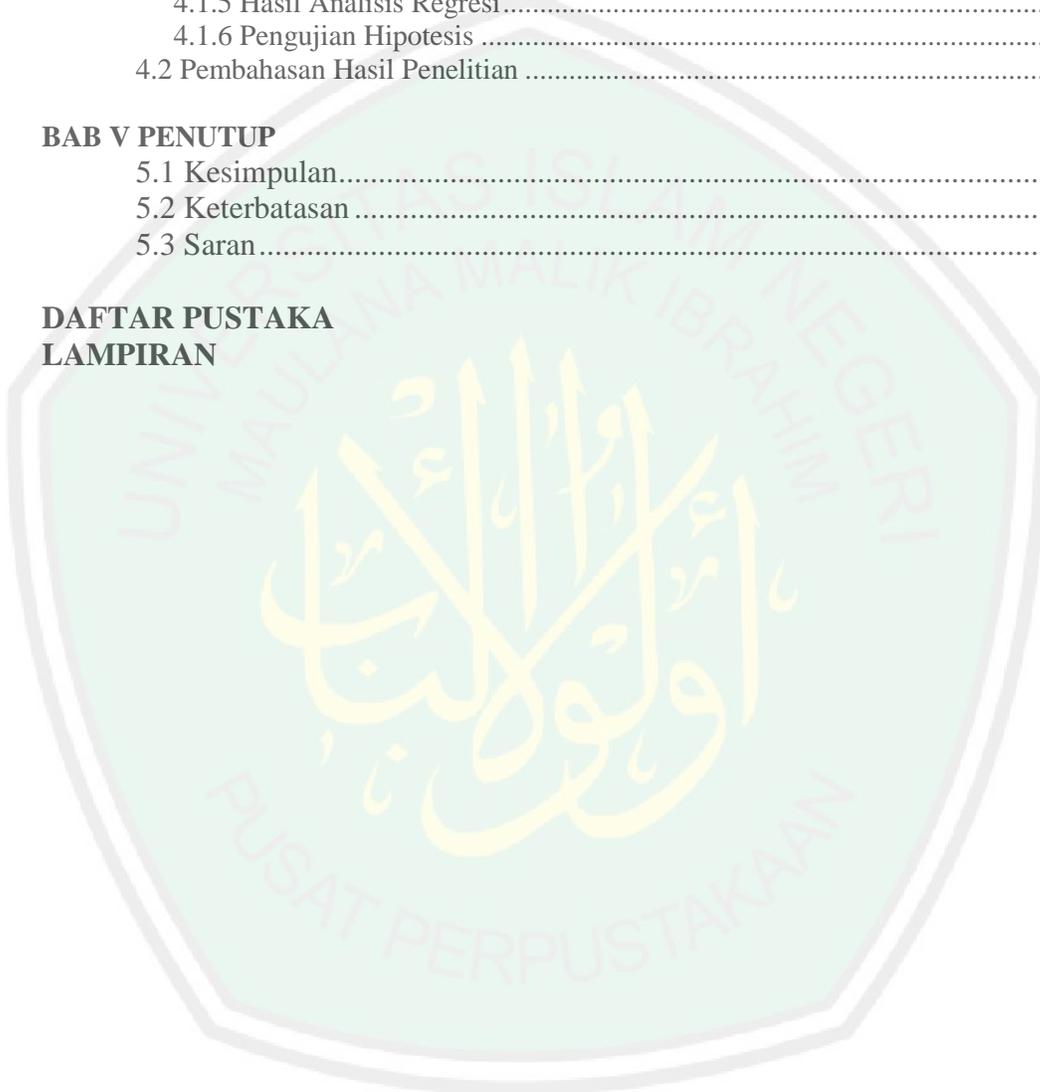
Malang. 15 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL DALAM SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa indonesia, Bahasa inggris, Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	8
2.1.1. Ringkasan penelitian terdahulu	8
2.1.2. Perbedaan dan persamaan penelitian	10
2.2 Kajian Teoritis.....	12
2.2.1 Teori Agensi	12
2.2.2 Teori Signagling	15
2.2.3 Teori Relevansi.....	17
2.2.4 Teori Stakeholder	19
2.2.5 Pengungkapan	21
2.2.6 Persistensi Laba.....	29
2.2.7 Jakarta Islamic Index	34
2.3 Kerangka Berfikir.....	39
2.4 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
3.2 Populasi dan Sampel	43
3.3 Jenis dan Sumber Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.6 Analisis Data	50
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	

4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
4.1.2 Hasil Analisis Regresi Persistensi Laba.....	57
4.1.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	58
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	60
4.1.5 Hasil Analisis Regresi.....	67
4.1.6 Pengujian Hipotesis	68
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan	74
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan penelitian terdahulu	8
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	10
Tabel 2.3 Data laporan keuangan tahunan wajib	23
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan sampel penelitian	44
Tabel 3.3 Indeks Pengungkapan Sukarela	47
Tabel 4.1 Daftar Obyek penelitain	56
Tabel 4.2 Daftar Obyek penelitian	57
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Persistensi Laba	58
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif	59
Tabel 4.5 Uji Normalitas	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Glesjer	64
Tabel 4.7 Uji Durbin Watson	66
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi	67
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	61
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroedastistas.....	63



ABSTRAK

Raudatul Fitri Anisa Amir, 2017, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Persistensi Laba Pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010 Sampai 2016”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana SE., M.EC., AK., CA

Kata Kunci : Pengungkapan Sukarela, Persistensi Laba

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela, sedangkan variabel dependennya adalah persistensi laba.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba. Semakin luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan mempermudah para investor untuk memprediksikan kepersistensian laba dari perusahaan. Hal ini membantu perusahaan menilai kinerja perusahaan. Pengaruh pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba sebesar 28,5%.

ABSTRACT

Raudatul Fitri Anisa Amir, 2017, THESIS, Title : “The Influence of Voluntary Disclosure Toward Profit Persistence on the Statements of Financial Company Listed in Jakarta Islamic Index Period 2010 to 2016”

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana SE., M.EC., AK., CA

Keywords : Voluntary Disclosure, Profit Persistence

This study aimed to examine and determine the influence of voluntary disclosure on profit persistence. The independent variable used in this study is voluntary disclosure, while the dependent variable is profit persistence.

The population of this study is a company which is registered in the Jakarta Islamic Index in 2010 to 2016. The sampling technique in this research is done by *purposive sampling* method with predetermined criteria. Based on *purposive sampling* method, 10 companies were found to be sampled. A simple linear regression analysis method used to test the influence of independent variables on the dependent variable.

As result of this study, it indicates that voluntary disclosure significantly influenced the profit persistence in a positive way. A wider voluntary disclosure in the financial statements simplifies investors to predict the profitability of the company, and it also helps the company to assess the company's performance. The influence of voluntary disclosure on profit persistence reached up to 28.5%.

الملخص

روضة الفطر النساء عامر. 2017. بحث علمي. تأثير التعبير الطوعي في استمرار الربح في البيانات المالية للشركة المسجلة في الفهرس الإسلامي على الفترة 2010 إلى 2016 بجاكرتا

المشرف: أولفي كارتیکا أوكتاڤيانا الماجستير

الكلمات الرئيسية : التعبير الطوعي واستمرار الربح

يهدف هذا البحث لدراسة ومعرفة تأثير التعبير الطوعي في استمرار الربح. اولتغير المستقل المستخدم لهذا البحث التعبير الطوعي وأما المتغير التابع فهو استمرار الربح. مجتمع البحث الشركات المسجلة في الفهرس الإسلامي على الفترة 2010 إلى 2016 بجاكرتا . وطريقة أخذ العينات من خلال طريقة أخذ العينات المتعمدة بالمعايير المعينة .وفقا لطريقة أخذ العينات المتعمدة تحصل العينة 10 شركات .وأما طريقة التحليل المستخدمة لاختبار تأثير المتغيرات المستقلة على المتغير التابع فهي الانحدار الخطي البسيط. وتدل نتائج البحث على أن التعبير الطوعي يؤثر بشكل كبير في استمرار الربح. وإن كان التعبير الطوعي أوسع في البيانات المالية يسهل على المستثمرين تنبؤ ربح الشركات .وهذا يساعد الشركات على تقويم أداء الشركات. وكان تأثير التعبير الطوعي في استمرار الربح بنسبة 28.5%.

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Isu penting pasar modal adalah mengenai pengungkapan laporan keuangan, tuntutan pengungkapan laporan keuangan selalu berubah seiring dengan perkembangan pasar modal. Pengungkapan ini penting karena laporan keuangan merupakan salah satu informasi utama dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Subiyantoro dan Hatane (2007) menyatakan bahwa salah satu atribut penting dari pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) adalah keberadaan pengungkapan perusahaan (*Corporate Disclosure*).

Prasetyo (2017) menjelaskan meningkatnya permintaan dan kepentingan bagi pihak lain menjadikan penyediaan informasi yang luas dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan merupakan suatu keharusan. Laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap pasar modal dan investor, karena itu perusahaan bersaing di pasar modal dalam jenis sekuritas dan return untuk menarik investor. Sementara itu sekuritas dan kualitas dari perusahaan memiliki ketidakpastian yang harus dijelaskan. Oleh karenanya investor membutuhkan informasi untuk menilai waktu dan ketidakpastian aliran kas sekarang dan dimasa yang akan datang sehingga dapat menilai perusahaan dan membuat keputusan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan

informasi baik melalui informasi yang diwajibkan maupun dengan sukarela. Pengungkapan suatu laporan keuangan tidak hanya berdasarkan kebutuhan akan tetapi juga harus berdasarkan standar yang mengatur suatu laporan keuangan.

Pengungkapan informasi dalam pelaporan keuangan tahunan di Indonesia diatur oleh pemerintah melalui Keputusan No. 38/PM/1996 (Peraturan No. VIII.G.2 tentang Laporan Tahunan) yang selanjutnya diubah dengan Keputusan No. 134/BL/2006 (Peraturan Bapepam Nomor X.K.6) (Rachmawati, 2016). Di dalam PSAK 60 telah diatur hal-hal yang harus diungkapkan sebagai penjelasan dari komponen laporan keuangan utama yang merupakan rincian yang akan ditampilkan dalam laporan keuangan (PSAK, 2015). Hal-hal yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tersebut pada dasarnya terdiri dari dua jenis, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) (Ali dan Tarmizi, 2015)

Pengungkapan wajib mengungkapkan informasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) keputusan nomer 431 tahun 2012 dan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Pengungkapan wajib merupakan semua pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang tidak diharuskan oleh ketentuan yang ada. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan secara bebas oleh pihak

manajemen, dimana manajemen melakukan pengungkapan di luar apa yang diwajibkan (Soewardjono, 2010).

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan (Sotomo, 2004). Apabila profitabilitas tinggi maka manajer akan lebih banyak mengungkapkan di dalam laporan keuangannya karena perusahaan ingin memperlihatkan lebih banyak informasi dengan kondisi baik, sehingga pasar akan memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang lain (Kartika, 2009).

Biasanya perusahaan yang banyak mengungkapkan informasi (*high disclosure firms*) adalah perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki *good news firms* memiliki laba yang lebih persisten. Laba akuntansi dikatakan berkualitas apabila elemen-elemen yang membentuk laba tersebut dapat diinterpretasikan dan dipahami secara memuaskan oleh pihak yang berkepentingan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan akan mempengaruhi kualitas laba, semakin tinggi kualitas pengungkapan maka, bagus pula kualitas laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dalam beberapa periode yang akan datang. T. Harisson, dkk (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas laba periode saat ini dibandingkan dengan periode terakhir, semakin mungkin perusahaan

tersebut melaksanakan strategi bisnis yang jitu untuk menghasilkan laba yang sehat di masa mendatang.

Salah satu indikator laba berkualitas atau laba yang berkesinambungan adalah persistensi laba. Laba yang persisten merupakan laba yang diharapkan dan penting bagi perusahaan (Suwandika dan Astika, 2013). Menurut Suwandika dan Astika (2013), ciri-ciri laba persisten yang dilaporkan perusahaan adalah dapat dilihat melalui laba yang tidak terlalu berfluktuatif. Fanani (2010) mengatakan bahwa persistensi laba dapat dipengaruhi oleh volatilitas arus kas, bahwa informasi arus kas yang stabil mempunyai volatilitas yang kecil dan hal tersebut dibutuhkan untuk mengukur persistensi laba. Persistensi laba juga dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adiaty dan Rahmawati (2013), persistensi laba perusahaan yang melakukan manajemen laba lebih rendah daripada persistensi laba perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba.

Persistensi laba dan pengungkapan sukarela dapat memiliki pengaruh terhadap keputusan para investor untuk memamanmkan sahamnya. Salah satu indeks saham yang ada di Indonesia adalah Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah salah satu index saham yang mengeluarkan saham dan efek yang sesuai dengan syariah islam. Jakarta Islamic Index hanya terdiri 30 saham syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka saham-saham yang masuk dalam JII merupakan saham yang liquid (Wisambudi, M bagus; dkk, 2014).

Penelitian terdahulu oleh Malahayati, Arfan; dkk (2015) menurut penelitian ini ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba pada kualitas laba perusahaan yang terdaftar di JII. Menurut Pamuji (2011) semakin tinggi nilai koefisien respon laba menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki kandungan informasi yang dapat membantu pengguna untuk pengambilan keputusan. Penelitian pamuji mengartikan bahwa semakin tinggi laba dari perusahaan harus semakin tinggi pula pengungkapan yang disampaikan. Hasil penelitian Untari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Penelitian oleh Pamuji (2011) menyatakan persistensi laba merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Pamuji (2011), Wulandari (2016) menyatakan persistensi laba memiliki dampak negatif terhadap koefisien respon laba.

Penelitian lainnya yang menguatkan adanya hubungan antara persistensi laba dan pengungkapan sukarela adalah penelitian tentang manajemen laba. Penelitian oleh Nugraheni (2017), menyatakan pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual. Hubungan persistensi laba dan manajemen laba terdapat pada penelitian Syanti, Sudarma dkk (2013) bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba akan memiliki laba yang lebih persisten dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Penelitian Hartio (2014) berbanding terbalik dengan penelian

Syanti, Sudarma dkk, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Penelitian Kartika (2009) di dalamnya menyatakan apabila profitabilitas tinggi maka manajer akan lebih banyak mengungkapkan di dalam laporan keuangannya karena perusahaan ingin memperlihatkan lebih banyak informasi dengan kondisi baik, sehingga pasar akan memandang perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan yang lain. Veerrecchia (1983) dalam Baghoj dan Plenborg (2007) pengungkapan sukarela laporan tahunan dapat membantu investor untuk memprediksika laba masa yang akan datang. Dalam Banghoj dan Plenborg (2007) dalam Nugroho (2013) menemukan praktik pengungkapan yang lebih baik meningkatkan pemahaman bagi pengguna laporan tahunan di dalam meramalkan secara tepat laba yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan pengungkapan sukarela dan persistensi laba melalui koefisien respon laba dan ketidaksamaan hasil penelitian, peneliti ingin melakukan penelitian **“Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Persistensi Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010 sampai 2016”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menarik permasalahan **“Apakah terdapat Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Presistensi Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2016 ?**

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan sukarela terhadap presistensi laba di laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010 sampai 2016.

Manfaat Penelitian mengembangkan keilmuan mahasiswa dalam menganalisis laporan keuangan dan laporan tahunan. Memberikan wawasan baru kepada peneliti sebagai sarana pengetahuan dan penerapan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

1.4. Batasan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan penelitian yaitu :

1. Perusahaan-perusahaan yang konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index pada tahun 2010 - 2016
2. Menggunakan data Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tahunan 2010 – 2016 masing-masing perusahaan dengan menganalisis pengungkapan sukarela.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.1. Ringkasan penelitian terdahulu

Tabel 2.1.

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nugroho, Bagas Jati (2013)	Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Hubungan Antara Laba Dengan Return Saham Dalam Laporan Tahunan	Metode regresi	Pengungkapan sukarela lebih tinggi mampu meningkatkan hubungan antar laba dengan return saham
2.	Rachmawati, Sistya (2016)	Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba	Metode analisis data panel	Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terbukti memiliki pengaruh pada koefisien respon laba. Sedangkan pengungkapan sukarela dan variabel kontrol tidak memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba.
3.	Untari, Made Dewei Ayu dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2014)	Pengaruh Konservatisme Laba dan <i>Voluntary Disclosure</i> terhadap <i>Earnings Response</i>	Metode regresi <i>Pooled Cross-Sectional</i> (CSRM)	Pengaruh positif signifikan <i>voluntary disclosure</i> terhadap <i>earnings response coefficient</i>

		<i>Coefficient</i>		
4.	Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015)	Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> pada <i>Earnings Response Coefficient</i>	Analisis regresi linier sederhana	<i>Voluntary disclosure</i> berpengaruh negatif pada ERC. Rata-rata pengungkapan sukarela yang relatif kecil menyebabkan pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan kurang direspon bagi pemakai laporan keuangan
5.	Wulandari, Yesi (2015)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan	Metode regresi	Variabel profitabilita berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan kelengkapan
6.	Oktoviana, Ardiasih (2009)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007	Metode Regresi	Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela, yang artinya bahwa semakin besar porsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka tingkat pengungkapan

				sukarela perusahaan akan semakin rendah.
--	--	--	--	--

2.1.2. Perbedaan dan persamaan penelitian

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan pembeda dan persamaan bagi peneliti seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nugroho, Bagas Jati (2013)	Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Hubungan Antara Laba Dengan Return Saham Dalam Laporan Tahunan	Variabel dependen penelitian pada penelitian ini adalah persistensi laba.	Variabel independen yaitu pengungkapan sukarela
2	Rachmawati, Sistya (2016)	Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba	Variabel dependen pada penelitian ini adalah persistensi laba	Variabel independen yaitu pengungkapan sukarela
3	Untari, Made Dwi Ayu dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih	Pengaruh Konservatisme Laba dan <i>Voluntary Disclosure</i>	Variabel dependen pada penelitian ini adalah Persistensi laba	Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan pengungkapan

	(2014)	terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i>	sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu <i>earnings response coefficient</i>	sukarela.
4	Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015)	Pengaruh <i>Voluntary Disclosure</i> pada <i>Earnings Response Coefficient</i>	Variabel dependen yang digunakan adalah persistensi laba	Variabel independen yang digunakan adalah pengungkapan sukarela dan metode penelitian yang digunakan
5	Yesi Wulandari (2015)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan	Variabel independen pada penelitian ini adalah Pengungkapan sukarela.	Metode regresi linear berganda dan variabel yang digunakan yaitu persistensi laba.
6	Ardiasih Oktoviana (2009)	Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007	Variabel dependent dalam penelitian ini adalah persistensi laba dan pengungkapan sukarela menjadi variabel independen	Menggunakan metode regresi dan kesamaan indikator dalam pengungkapan sukarela.

Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan ataupun perbedaan dengan penelitian ini. Diantara kesamaannya yaitu terletak pada variabel dependen (terikat) dan variabel

independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Metode penelitian terdahulu hampir keseluruhan menggunakan metode regresi linear, hal ini merupakan kesamaan dengan penelitian ini yang menggunakan metode regresi linear.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi muncul satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi diasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

Tujuan dari teori agensi adalah *pertama*, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi

lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The belief revision role*). *Kedua*, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*The performance evaluation role*). Secara garis besar teori agensi dikelompokkan menjadi dua, yaitu *positive agency research* dan *principal agent research*. *Positive agent research* memfokuskan pada identifikasi situasi dimana agen dan prinsipal mempunyai tujuan yang bertentangan dan mekanisme pengendalian yang terbatas hanya menjaga perilaku *self serving* agen. Secara eksklusif, kelompok ini hanya memperhatikan konflik tujuan antara pemilik (*stockholder*) dengan manajer.

Perbedaan preferensi antara prinsipal dan agen, dan informasi pribadi agen, dapat menyebabkan agen tersebut salah menyajikan informasi kepada prinsipal. Salah satu penyajian ini adalah sedemikian rupa sifatnya sehingga istilah bahaya moral telah diberikan atas situasi dimana seorang agen yang dikendalikan termotivasi untuk salah menyajikan informasi karena sifat dari sistem pengendalian.

Adriani (2011) menjelaskan bahwa *agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal dan agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu

meningkat. *Agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat terutama karena *principal* tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik).

Hubungan keagenan yang mengemukakan bahwa manusia senantiasa bersifat oportunistik dan senantiasa diwarnai konflik kepentingan, oleh sejumlah pihak dianggap bermasalah dan tidak sejalan dengan prinsip Islam. Padahal Islam sangat menjunjung nilai persaudaraan yang mendorong seseorang saling mencintai, mempercayai serta mengutamakan orang lain yang dimotivasi atas keimanan kepada Allah SWT. Anggraeni (2011) mengemukakan berkenaan dengan perspektif Islam, namun demikian jika dilihat dari hakekat amanah itu datangnya dari Allah, baik manajer maupun direksi telah melakukan tindakan yang tidak sesuai ajaran amanah. Melanggar amanah merupakan tindakan yang menuju kearah berkhianat, dan hal yang demikian ini merupakan perbuatan yang dilarang dan larangan dalam agama adalah dosa.

Dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 58,

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S An-Nisa :58)

Di dalam ayat tersebut dikemukakan bahwasannya setiap manusia harus berlaku amanah terhadap menyampaikan informasi yang didapatkan. Teori agensi mengeliminasi sifat amanah yang harus dimiliki oleh seseorang. Dimana sifat baik pemilik saham dan utamanya pihak manajer yang telah diamanahi, wajib menjalankan sesuatu yang telah disepakati serta menghindari sikap khianat.

2.2.2. Teori Signaling

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dalam Teori Sinyal dikemukakan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi keuangan terhadap pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak agent dan principal (Hargyantoro,2010). Suatu perusahaan pasti akan melakukan sinyal yang berupa informasi positif mengenai kondisi perusahaan yang diharapkan dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Informasi yang ada dilakukan sebagai pengungkapan atas kinerja perusahaan yang nantinya dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi. Sinyal merupakan tindakan yang dilakukan pemilik perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang dimiliki kepada investor. Salah satu sinyal tersebut dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai masa depan perusahaan (Hargyantoro, 2010). Pihak pemilik cenderung memilih melakukan pengungkapan dengan harapan pihak investor dapat menginterpretasikannya sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi. Pengungkapan merupakan suatu sinyal, karena dengan pengungkapan dapat meningkatkan nilai perusahaan, memberi informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dan memberi informasi-informasi lainnya yang dapat membuat keyakinan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Hargyantoro, 2010).

Dalam pandangan Islam, penyajian laporan keuangan tidak boleh ada unsur penipuan atau adanya menyembunyian atas informasi yang tidak diketahui oleh salah satu pihak. Ketidakjelasan terjadi apabila ada pihak yang merubah sesuatu yang seharusnya dilaporkan menjadi tidak dilaporkan. Dalam Al-Qur'an dijelaskan pencatatan laporan harus pasti

dan tidak ada unsur penipuan, ayat yang menjelaskan yaitu surat Asy-Syuara' ayat 181-183 sebagai berikut :

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾
 ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴾

181. “sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan;”

182. “dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.”

183. “dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;”

Sejalan dengan ayat Al-Quran diatas dalam pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan tidak boleh adanya penipuan dalam pelaporannya. Semua informasi merupakan hal-hal yang benar-benar terjadi diperusahaan tersebut.

2.2.3. Teori Relevansi

Teori relevansi dikemukakan oleh Sperber dan Wilson dengan dasar pemikiran bahwa komunikasi bergantung pada kognitif. Teori relevansi menjelaskan mengenai metode komunikasi yang mempertimbangkan simpulan implisit (Sperber dan Wilson, 2009). Sperber dan Wilson menyatakan bahwa komunikasi akan relevan apabila komunikasi tersebut memiliki efek kontekstual. Efek kontekstual adalah hasil interaksi informasi baru dengan informasi lama, semakin besar efek kontekstualnya, semakin besar relevansinya.

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan para investor untuk mendapatkan informasi-informasi investasi. Informasi dari laporan keuangan harus relevan agar bermanfaat bagi penggunanya. Sesuai dengan salah satu karakteristik kualitatif primer laporan keuangan yaitu relevan. Informasi dikatakan relevan bila informasi tersebut dapat mempengaruhi penggunanya dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan memprediksi masa depan.

SFAC No.8 tentang kerangka konseptual untuk pelaporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan akan dikatakan relevan apabila laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dan memiliki kemampuan konfirmasi. Informasi di dalam laporan keuangan dikatakan memiliki nilai prediksi apabila informasi tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor dalam memprediksi kejadian tertentu yang berpengaruh dengan perusahaan. Dari prediksi tersebut dimungkinkan dapat digunakan sebagai sarana konfirmasi pengguna laporan keuangan untuk memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi baik yang merugikan maupun menguntungkan.

Kejujuran merupakan dasar dalam kehidupan di masyarakat. Kejujuran menyangkut segala urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak. Seperti dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 119 berikut ini :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Dengan kejujuran yang diungkapkan perusahaan di dalam laporan keuangannya maka para investor dapat memperoleh informasi yang relevan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Orang-orang yang bertakwa kepada Allah akan bertakwa kepadaNya akan melakukan kejujuran dalam setiap yang diungkapkan.

2.2.4. Teori Stakeholder

Semua *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang memengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan ini di dasarkan pada argumen yang disampaikan Friedman yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Widarjo (2013) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori *stakeholder*, dimana semua *stakeholder* (pemangku kepentingan) mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan mereka. Kinerja perusahaan dapat disampaikan tidak hanya melalui pengungkapan laporan keuangan yang diharuskan oleh pihak yang berwenang saja, melainkan akan lebih bermanfaat lagi apabila perusahaan dapat mengungkapkan berbagai macam sumber daya

perusahaan yang tidak berwujud kepada para *stakeholder* melalui pengungkapan modal intelektual. Freeman dan Reed (1984), mengusulkan suatu teori umum dari perusahaan yang memasukkan akuntabilitas perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai hubungan dengan banyak individu dan organisasi dalam masyarakat. Perusahaan harus menghasilkan laba bagi pemiliknya dan juga menciptakan nilai lain bagi masyarakat.

Menurut Rahmi (2013), *stakeholder* dalam Islam adalah berbagai pihak yang memiliki hak dengan resiko akibat dari tindakan perusahaan baik secara sukarela maupun tidak. *Stakeholder* bukan hanya mereka yang berhubungan langsung dan tertera dalam kontra ataupun atraksi, tetapi juga mereka yang berhubungan tidak langsung. Ketika masyarakat bergerak secara bersama, maka konflik dapat diminimalisir. Masyarakat tidak lagi berebut dan berkompetensi secara tidak sehat, melainkan saling bekerja sama dan bergotong royong. Sebagaimana yang terkandung dalam (QS. As Shaff :4) berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَا كَانَتْهُمْ بَنِينَ مَرَّضُونَ

4. “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”

Dalam teori stakeholder adalah kerjasama antara pemilik perusahaan dengan para pemegang saham dalam memberikan informasi yang jujur. Hal ini diungkapkan sesuai yang diungkapkan dalam ayat tersebut dimana Allah SWT menyukai yang sama-sama bekerjasama karena dengan bekerjasama akan didapatkan formasi yang kokoh dan dapat memperkuat strategi perusahaan sendiri.

2.2.5. Pengungkapan

Pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan dan secara teknis pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan (Prasetyo : 2017). Secara umum, tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda.

Tiga tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair or ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*). Tingkat ini mempunyai implikasi terhadap apa yang diungkapkan. Tingkat memadai adalah tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statement keuangan secara keputusan yang diarah. Tingkat wajar adalah

tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya, tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapatkan informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain, tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi. Tingkat penuh menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan sukarela.

2.2.5.1. Pengungkapan Wajib

Pengungkapan wajib yaitu informasi yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Keputusan Nomor 431 tahun 2012 dan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Laporan tahunan wajib memuat ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan dewan direksi, profit perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab direksi atas laporan keuangan, dan laporan keuangan yang telah diaudit.

Tabel 2.3**Data Laporan Keuangan Tahunan Wajib**

NO	Data
1.	Penjualan/Pendapatan usaha
2.	Jumlah Investasi
3.	Laba (rugi) kotor
4.	Jumlah kewajiban
5.	Laba (rugi) usaha
6.	Jumlah ekuitas
7.	Laba (rugi) bersih
8.	Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aktiva
9.	Jumlah saham beredar
10.	Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas
11.	Laba (rugi) bersih per saham
12.	Rasio Lancar
13.	Proforma penjualan/ pendapatan usaha (jika ada)
14.	Rasio kewajiban terhadap ekuitas
15.	Performa laba (rugi) bersih (jika ada)
16.	Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva
17.	Proforma laba (rugi) bersih per saham (jika ada)
18.	Rasio kredit yang diberikan terhadap jumlah simpanan (khusus untuk perbankan)
19.	Modal kerja bersih
20.	Rasio kecukupan modal (khusus untuk perbankan)
21.	Jumlah aktiva

Sumber : Prasetyo (2017)

2.2.5.2. Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan

pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan sehingga menyebabkan keragaman atau variasi luas ungkapan sukarela antar perusahaan.

Ungkapan dalam penelitian ini terbatas pada ungkapan sukarela dalam laporan tahunan, dengan asumsi bahwa jumlah informasi sukarela yang ditemukan dalam laporan tahunan menjadi proksi bagi jumlah ungkapan keseluruhan yang disediakan oleh perusahaan. Asumsi tersebut didasarkan pada bahwa terdapat korelasi rank-order yang signifikan antara ungkapan dalam laporan tahunan (annual report disclosures) dengan ungkapan publikasi lain (other publication disclosures) dan ungkapan hubungan investor (investor relations disclosures). Penggunaan istilah luas ungkapan dalam penelitian ini mencakup kuantitas dan kualitas ungkapan. Hal ini didasarkan pada asumsi dan hasil beberapa penelitian bahwa kuantitas dan kualitas ungkapan secara positif berhubungan .

Pengungkapan secara sukarela (*voluntary*) adalah hal-hal yang diungkapkan bukan merupakan pengungkapan yang telah disajikan dalam laporan keuangan, dalam artian pengungkapan tersebut tidak diatur dalam standar akuntansi yang berlaku. Dan dalam hal ini merupakan pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Daniel (2013) mengatakan pengungkapan sukarela

adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. *Voluntary disclosure* adalah pengungkapan informasi melebihi yang diwajibkan karena dipandang relevan dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan tahunannya (Trisanti, 2012). Pihak investor membuat keputusan investasinya berdasarkan pengungkapan-pengungkapan dari suatu perusahaan. Informasi perusahaan yang bersifat wajib seringkali dirasa kurang mencukupi oleh investor, sehingga pengungkapan sukarela menjadi informasi penting bagi investor untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Testiana (2012) berpendapat bahwa *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Testiana (2012) mengemukakan meskipun semua perusahaan publik diwajibkan memenuhi pengungkapan minimum, mereka berbeda secara substansial dalam hal jumlah tambahan informasi.

Trisanti (2012) pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Perusahaan memenuhi kebutuhan tersebut sebagian melalui pemberian informasi secara sukarela.

Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila manfaat yang diperoleh dari pengungkapan informasi tersebut lebih besar dari biayanya. Karena informasi merupakan sinyal bagi para investor dalam memberikan prospek perusahaan yang bersangkutan, maka tersedianya informasi yang benar-benar dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu, akan memungkinkan investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara rasional, sehingga yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan investor.

Hardiningsih (2008) menggolongkan biaya-biaya pengungkapan informasi perusahaan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya Langsung

Biaya pengungkapan langsung adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan dan menyajikan informasi, seperti biaya pengumpulan, biaya

pemrosesan, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi.

2. Biaya Tidak Langsung

Biaya pengungkapan tidak langsung adalah biaya yang timbul akibat diungkapkannya maupun tidak diungkapkannya suatu informasi, seperti biaya litigasi (biaya ini timbul karena pengungkapan informasi yang tidak mencukupi atau pengungkapan informasi yang menyesatkan) dan biaya *proprietary* (biaya *competitive disadvantage* dan biaya politik)

Pengungkapan sukarela memiliki kelemahan sebagai berikut:

Pertama, jika laporan tersebut memberikan berita baik kepada pengguna laporan keuangan, maka perusahaan cenderung akan mengungkapkan berita tersebut. Namun sebaliknya jika laporan tersebut memberikan berita buruk, maka perusahaan cenderung tidak akan menerbitkan laporan keuangan apalagi jika dampaknya bisa mempengaruhi perusahaan. *Kedua*, pengungkapan sukarela berarti pengungkapan yang dilakukan atas dasar inisiatif perusahaan tanpa adanya unsur paksaan dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan.

Salah satu ayat yang memerintahkan manusia melakukan pencatatan dalam setiap transaksi adalah Al-Quran surah Al-Baqoroh ayat 282 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
 وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
 اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
 شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
 هُوَ فليَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ
 يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
 إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا
 تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ
 وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ
 كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ
 اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah secara tidak tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hitungannya. Jika orang berhutang itu adalah orang yang lemah akalunya atau (keadaannya) atau ia sendiri tidak mampu mengimlakkannya, maka hendaklah walinya mengimlakkannya dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari dua orang lelaki diantaramu. Jika tidak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi –saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi

keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada (tidak menimbulkan) keraguanmu, (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalahmu itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu".(QS.Al Baqarah:282)

2.2.6. Persistensi Laba

2.2.6.1. Pengertian persistensi laba

Persistensi laba merupakan laba yang dapat digunakan sebagai indikator *future earnings*. Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Menurut Scott yang dialih bahasakan oleh Lontoh dan Lindrawati (2006) menyatakan persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Menurut Wijayanti (2006) laba yang persisten adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh

komponen akrual dan aliran kasnya. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham.

Menurut Penman (2009) mengungkapkan bahwa persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan. Persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Menurut Harahap (2010) menyatakan bahwa persistensi laba adalah revisi laba yang mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu.

Laba dibagi ke dalam dua kelompok yaitu *sustainable earning* (*earning persistence* atau *core earning*) dan *unusual earning* atau *transitory earning*. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earning*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*). Sedangkan *unusual earning* atau *transitory earning* merupakan laba yang tidak dapat dihasilkan secara

berulang-ulang (*non-repeating*), sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang.

2.2.6.2. Pengukuran persistensi laba

Para peneliti terdahulu mengukur persistensi laba dengan proxy yang berbeda-beda, menunjukkan bahwa persistensi laba merupakan hubungan antara *current earnings performance* dan *future earnings performance*. *Earnings* didefinisikan sebagai laba operasi dibagi dengan total assets. Sedangkan Francis *et al.* (2004) mengukur persistensi laba dari slope koefisien hasil regresi *current earnings* pada *lagged earnings*. Sementara, Tucker dan Zarowin (2006) mengukur persistensi laba dari parameter hasil regresi *current earnings per share* pada *lagged earnings per share*. Sedangkan, Dechow dan Dichev (2002) mengukur persistensi laba berdasarkan kualitas akrual. Kualitas akrual didefinisikan sebagai estimasi error dari hasil regresi modal kerja akrual. Sementara Dichev dan Tang (2008) mengukur persistensi berdasarkan hubungan antara ROA tahun depan dan ROA tahun ini, di mana ROA merupakan laba sebelum adanya *extraordinary items*. Dichev dan Tang (2008) menggunakan β sebagai *proxy* pada persistensi laba.

Berdasarkan konsep dan *proxy* persistensi laba yang telah digunakan oleh para peneliti terdahulu, maka konsep persistensi laba dalam penelitian ini mengacu pada persistensi laba berbasis ROA dari aktivitas normal perusahaan (*net income before extraordinary items*, NIBE). Hal

ini didasarkan pada argumentasi bahwa laba dari aktivitas normal merupakan hasil yang didapat oleh perusahaan selama perusahaan beroperasi secara berkelanjutan dan alasan lain penggunaan *proxy* ini adalah karena tidak memasukkan *non-recurring items* seperti, *discontinued operations*, *special items*, dan *non-operating incomes* (Sunarto, 2008). Laba operasi yang dicapai oleh perusahaan saat ini sangat tergantung dari total assets yang digunakan oleh perusahaan (total asset periode sebelumnya dan saat ini). Dengan demikian persistensi laba berbasis ROA dapat diukur sebagai berikut (Dichev dan Tang, 2008):

$$ROA_{t+1,i} = \alpha + \beta ROA_{t,i} + \epsilon_{t,i}$$

Penman dan Zhang (2002) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Penelitian persistensi laba ini telah dilakukan oleh Sloan (1996), Penman dan Zhang (2002), Richardson (2003), Francis *et al.* (2004), Pagalung (2006), Fanani (2010), dan Boubakri (2012).

Menurut Fama dan French dalam Sunarto (2009), ketika para pemakai laporan keuangan (terutama investor) memandang laba perusahaan *sustainable*, maka *expected dividend yield* tumbuh secara stasioner. Persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien

slope regresi antara laba sekarang dengan laba mendatang. Semakin tinggi koefisiennya menunjukkan persistensi laba yang dihasilkan tinggi, sebaliknya jika koefisiennya mendekati nol, persistensi labanya rendah atau laba transitorinya tinggi. Jika nilai koefisiennya bernilai negatif, pengertiannya terbalik yaitu nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan kurang persisten dan nilai koefisien yang lebih rendah menunjukkan lebih persisten.

Untuk mengukur persistensi laba menggunakan rumus dari Scott, persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{i(t-1)} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

X_{it} = Laba perusahaan i thn t

$\beta X_{i(t-1)}$ = Laba perusahaan i tahun (t-1)

(Sumber : Handayani, 2014)

Apabila persistensi laba akuntansi $\beta > 1$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba $\beta > 0$ hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan persisten. Sebaliknya, persistensi laba $\beta \leq 0$ berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten (Romasari, 2013).

Di dalam Al-Quran dijelaskan pula bahwasannya Allah SWT menghalalkan transaksi jual beli, dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah : 275 sebagai berikut :

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Salah satu tujuan dari jual beli adalah untuk mendapatkan laba dari sesuatu yang kita jual. Di dalam surah Al-Baqarah ayat 16 dijelaskan

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”

2.2.7. Jakarta Islamic Index

Pada dasarnya saham syariah sudah ada di Indonesia pada tahun 1997 dengan diluncurkannya saham reksadana syariah oleh PT. Dana Reksa. Landasan hukum dari peluncuran saham syariah ini didasarkan pada undang – undang pasar modal no. 8 tahun 1995. Pasal 1 butir 13 dari undang – undang tersebut yang menyatakan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Dengan berlandaskan pada undang – undang yang sama dengan penerbitan saham syariah dana reksa, pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa

Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Indeks merupakan indeks yang terdiri 30 saham mengakomodasi syariat investasi dalam Islam atau Indeks yang berdasarkan syariah Islam. Sama dengan pengertian di atas, Mustafa Edwin Nasution mendefinisikan Jakarta Islamic indeks dengan “30 jenis saham dari emiten – emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah” (Nasution dan Huda, 2007). Dengan kata lain, dalam Indeks ini dimasukkan saham-saham yang memenuhi kriteria investasi dalam syariat Islam. Saham-saham yang masuk dalam Indeks Syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan/atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam kategori syariah adalah:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas
2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang / jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
 - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)

- b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (revenue) tidak lebih dari 10%

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam – LK.
2. Memilih 60 saham dari daftar efek syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar dalam 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 perusahaan tersebut dipilih 30 perusahaan berdasarkan likuiditas, yaitu nilai transaksi di pasar reguler dalam 1 tahun terakhir.

Adapun tahapan atau seleksi untuk saham yang masuk dalam indeks syariah antara lain (Sudarsono, 2004) :

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali masuk 10 besar dalam hal kapitalisasi)
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun

4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuidasi rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Salah satu prasyarat saham dalam islam yaitu perusahaan yang mengeluarkan saham bergerak dalam usaha yang dihalalkan syariat, dan tidak menjalankan usaha haram walau hanya sebagian kecil dari kegiatan tersebut. Sebab, pemilik saham seberapapun besarnya adalah peilih perusahaan tersebut, sehingga ia ikut bertanggung jawab atas setiap usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Hal ini berdasarkan firman Allah Ta'ala,

ط
 وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “*dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*” (Q.S : Al Maidah : 2)

Dengan perusahaan tidak melaksanakan kegiatan perusahaan yang melanggar syariat dapat diartikan perusahaan tersebut tidak melakukan tolong menolong dalam berbuat dosa yang melanggar perintah Allah SWT. Kegiatan jual beli dalam islam dihalalkan, asalkan di dalam kegiatan tersebut tidak ditemukannya unsur riba dan ketidakpastian (Gharar). Dalam saham konvensional banyak terjadi ketidakpastiaan hal tersebut yang menyebabkan saham konvensional diharamkan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29,

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa : 29)

Dalam saham syariah dijelaskan bahwasannya tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang / jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu. Jadi dapat disimpulkan dalam saham Islam dilarang adanya gharar seperti yang dijelaskan oleh surah An-Nisa ayat 28.

2.3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu persistensi laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah pengungkapan sukarela. Penentuan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan meningkatnya pengungkapan sukarela akan mempengaruhi peningkatan dari persistensi laba. Karena semakin besar persistensi laba maka akan semakin luas yang akan

diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.2.

Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

Pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan dan untuk membantu investor dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Perusahaan yang banyak mengungkapkan informasi (*high disclosure firms*) adalah perusahaan yang memiliki kabar baik (*good news*). Perusahaan yang memiliki *good news firms* memiliki laba yang lebih persisten. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pengungkapan akan mempengaruhi kualitas laba, semakin tinggi kualitas pengungkapan maka, akan semakin bagus kualitas laba yang dihasilkan.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan sebagai indikator *future earnings* yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya, dan selanjutnya disebut sebagai persistensi laba.

Penelitian terdahulu oleh Malahayati, Arfan; dkk (2015) menurut penelitian ini ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh

terhadap persistensi laba pada kualitas laba perusahaan yang terdaftar di JII. Menurut Pamuji (2011) semakin tinggi nilai koefisien respon laba menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki kandungan informasi yang dapat membantu pengguna untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian Untari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela memiliki pengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba. Penelitian oleh Pamuji (2011) menyatakan persistensi laba merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Pamuji (2011), Wulandari (2016) menyatakan persistensi laba memiliki dampak negatif terhadap koefisien respon laba.

Penelitian lainnya yang menguatkan adanya hubungan antara persistensi laba dan pengungkapan sukarela adalah penelitian tentang manajemen laba. Penelitian oleh Nugraheni (2017), menyatakan pengungkapan sukarela memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba berbasis akrual. Hubungan persistensi laba dan manajemen laba terdapat pada penelitian Syanti, Sudarma dkk (2013) bahwa perusahaan yang melakukan manajemen laba akan memiliki laba yang lebih persisten dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan manajemen laba. Penelitian Hartio (2014) berbanding terbalik dengan penelitian Syanti, Sudarma dkk, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Dari hasil penelitian-penelitian diatas dapat terlihat adanya keterkaitan atau pengaruh antara pengaruh sukarela dan persistensi laba melalui koefisien respon

laba dan manajemen laba. Oleh karena itu hipotesis yang dapat ditarik dari uraian di atas yaitu :

H₀ : pengungkapan sukarela tidak berpengaruh terhadap persistensi laba

H₁ : Pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap persistensi laba



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang dikumpulkan merupakan angka-angka. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2010 – 2016. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono : 2014). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode pengamatan 2010 – 2016
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan setelah audit berturut-turut selama periode penelitian 2010 – 2016

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode bulan 2010 – 2016	62
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode penelitian yaitu bulan 2010- 2016	(52)
3	Jumlah sampel dalam penelitian	10

Berdasarkan kriteria diatas, didapatkan sampel yang dipakai dalam penelitian

ini sebanyak 10 perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Nama Perusahaan Penelitian
1	Astra Agro Lestari Tbk.
2	Astra International Tbk.
3	Indocemen Tunggal Perkasa Tbk
4	Kalbe Farma Tbk
5	Lippo Karawaci Tbk
6	PP London Sumatera Tbk
7	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
9	United Tractors Tbk
10	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX), 2017

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan sumber yang telah disediakan. Sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono : 2014).

Data sekunder pada penelitian ini adalah laporan tahunan yang dipublikasikan oleh website resmi perusahaan atau melalui website resmi bursa saham. Laporan tahunan mencakup laporan keuangan, laporan manajemen, laporan pelaksanaan GCG, hingga laporan promosi dan pemasaran.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2010 - 2016 dari beberapa perusahaan yang menjadi sampel.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Menurut sugiyono (2014), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

3.5.1. Variabel Terikat (Variabel *Dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono : 2014). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah persistensi laba. Dalam penelitian Handayani (2014), persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan dimasa yang akan datang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham, semakin persisten laba maka semakin tinggi harapan

peningkatan laba di masa datang. Ciri-ciri laba persisten yang dilaporkan perusahaan adalah dapat dilihat melalui laba yang tidak terlalu berfluktuatif (Suwandika dan Astika, 2013). Pengukuran persistensi laba menggunakan rumus dari Scoott, persistensi laba diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba akuntansi periode yang lalu. Rumus yang digunakan adalah :

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{i(t-1)} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

X_{it} = Laba perusahaan i thn t

$\beta X_{i(t-1)}$ = Laba perusahaan i tahun (t-1)

(Sumber : Handayani. 2014)

Romasari (2013), menjelaskan bahwa jika $\beta > 1$ hal ini menunjukkan laba perusahaan persisten tinggi. Apabila nilai $\beta > 0$ hal ini menunjukkan laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, jika $\beta \leq 0$ berarti laba perusahaan tersebut fluktuatif dan tidak persisten.

3.5.2. Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atau timbulnya variabel dependen. Jadi, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono :2014). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengungkapan

sukarela. Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan butir-butir yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Berikut adalah indeks Pengungkapan Sukarela:

Tabel 3.3.
Indeks Pengungkapan Sukarela

No	Tema	Sumber
A. Informasi Dasar		
1	Uraian struktur organisasi, yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggung jawab	Oktaviana (2009)
2	Uraian strategi perusahaan dan tujuan perusahaan; strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial	Wulandari (2015)
3	Uraian dampak strategi perusahaan terhadap hasil pada masa kini dan masa depan	Oktaviana (2009)
4	Analisis rintangan yang terjadi	Oktaviana (2009)
5	Dampak rintangan terhadap laba masa kini	Oktaviana (2009)
6	Dampak rintangan terhadap laba masa depan	Oktaviana (2009)
B. Keuangan		
7	Informasi mengenai tingkat imbal hasil (<i>return</i>) yang diharapkan terhadap sebuah proyek	Wulandari (2015)
8	Informasi biaya; biaya tetap dan biaya variabel	Oktaviana (2009)
9	Informasi proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya; kualitatif atau kuantitatif	Wulandari (2015)
10	Informasi proyeksi jumlah laba tahun berikutnya; kualitatif atau kuantitatif	Wulandari (2015)
11	Informasi proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya; kualitatif atau kuantitatif	Wulandari (2015)
12	Uraian kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dilaksanakan atau akan dilaksanakan	Wulandari (2015)
Non-Keuangan		
C	Informasi pesanan yang belum terpenuhi dan kontrak penjualan yang akan direalisasikan	Wulandari (2015)

- dimasa yang akan datang
- Informasi penolakan atau kerusakan produk
- 13 Informasi keterlambatan produksi Oktaviana (2009)
- 14 Ringkasan statistik keuangan yang meliputi Oktaviana (2009)
- 15 rasio rentabilitas, likuiditas, dan solfabilitas Wulandari (2015)
- untuk 5 tahun atau lebih
- Laporan yang memusat elemen-elemen laba
- 16 rugi yang diperbandingkan untuk 3 tahun Wulandari (2015)
- atau lebih
- Laporan yang memusat elemen-elemen
- 17 neraca yang diperbandingkan untuk 3 tahun Wulandari (2015)
- atau lebih
- Informasi jumlah bahan yang digunakan
- 18 Informasi harga bahan yang digunakan Oktaviana (2009)
- 19 Informasi rasio *output* dan pemakaian Oktaviana (2009)
- 20 kapasitas perusahaan pada masa sekarang Wulandari (2015)
- Informasi mengenai nilai tambah; kuantitatif
- 21 atau kualitatif Wulandari (2015)
- Uraian mengenai dampak inflasi terhadap
- 22 aktiva perusahaan pada masa sekarang atau Wulandari (2015)
- masa yang akan datang
- Informasi mengenai analisis pesaing;
- 23 kualitatif atau kuantitatif Wulandari (2015)
- D Informasi Proyek**
- 24 Perbandingan sebelum proyeksi pendapatan Oktaviana (2009)
- dan pendapatan sesungguhnya
- 25 Perbandingan sebelum proyeksi penjualan Oktaviana (2009)
- dan penjualan sesungguhnya
- 26 Dampak ketersediaan peluang untuk Oktaviana (2009)
- penjualan dan keuntungan perusahaan
- 27 Perkiraan pangsa pasar yang tersedia Oktaviana (2009)
- 28 Proyeksi arus kas yang tersedia Oktaviana (2009)
- 29 Proyeksi belanja modal masa depan (tidak Oktaviana (2009)
- komitmen)
- 30 Faktor efek masa depan bisnis-politik Oktaviana (2009)
- 31 Faktor efek masa depan bisnis-teknologi Oktaviana (2009)
- E Informasi dan Analisis Manajemen**
- 32 Perubahan biaya penjualan dan administrasi Oktaviana (2009)
- 33 Perubahan biaya bunga dan pendapatan Oktaviana (2009)
- bunga
- 34 Perubahan inventaris Oktaviana (2009)
- 35 Perubahan modal belanja atau R&D Oktaviana (2009)

36	Uraian mengenai pembagian kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen	Wukandari (2015)
F Penelitian dan Pengembangan Aktivitas		
37	Penelitian dan pengembangan kebijakan perusahaan	Oktaviana (2009)
38	Informasi penelitian dan pengembangan aktivitas masa yang akan datang	Oktaviana (2009)
39	Program riset dan pengembangan jumlah karyawan	Wulandari (2015)
40	Program riset dan pengembangan hasil yang dicapai	Wulandari (2015)
G Informasi Karyawan		
41	Rata-rata upah/kesejahteraan karyawan	Oktaviana (2009)
42	Umur karyawan	Oktaviana (2009)
43	Kebijakan kesetaraan karyawan	Oktaviana (2009)
44	Uraian mengenai masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen karyawan	Wulandari (2015)
45	Rincian karyawan berdasarkan bidang usaha	Oktaviana (2009)
46	Rincian karyawan berdasarkan wilayah geografis	Oktaviana (2009)
47	Kategori jenis kelamin karyawan	Oktaviana (2009)
48	Penjelasan keselamatan kerja termasuk biaya tindakan pengamanan	Oktaviana (2009)
49	Informasi tentang pergantian karyawan	Oktaviana (2009)
50	Informasi mengenai manajemen senior yang dapat meliputi nama, pengalaman, dan tanggung jawabnya	Wulandari (2015)
51	Informasi jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan dapat meliputi gaji, tunjangan dan pemotongan	Wulandari (2015)
E Lingkungan		
52	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh untuk memelihara lingkungan.	Wulandari (2015)
F Nilai Tambah Informasi		
53	Nilai tambah pernyataan	Oktaviana (2009)
54	Nilai tambah rasio	Oktaviana (2009)

Total

54 Item

Sumber : diolah oleh peneliti, 2017

Indeks pengungkapan sukarela berjumlah 54 item yang terbagi ke dalam 6 kategori. Indeks pengungkapan Sukarela tiap perusahaan diperoleh dengan menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Pendekatan pemberian skor pada tiap indeks pengungkapan sukarela. Item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan.
- b. Pada tiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.
- c. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan kepada suatu perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan itu.

Skala ukur pengungkapan sukarela adalah :

$$\text{Pengungkapan Sukarela} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan}}{\text{Seluruh item pengungkapan}}$$

(Sumber : Prasetyo, 2017)

3.6. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Analisa

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi dan pengujian asumsi klasik.

3.6.1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini akan menghasilkan rata-rata (*mean*), nilai maksimal, dan nilai minimal, untuk mendeskripsikan variabel penelitian.

3.6.2. Pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketetapan model. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal, agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid. Dasar pengambilan keputusannya dilihat pada uji grafik Normal P-P Plot dan tabel Kolmogorov-smirnov. Pada uji grafik Normal P-P Plot residual dikatakan distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal *P-P Plot* terletak di sekitar garis diagonal. Pada uji tabel Kolmogorov-smirnov signifikansinya lebih dari 5% ($>0,05$) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi kesamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan berbagai cara diantaranya dengan uji Scatterplot dan uji Gesjer. Pada uji Scatterplot model tidak mengandung heteroskedastisitas apabila pencaran data yang berbentuk titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola. Pada uji Gesjer, jika signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 (Sig uji t < 0,05) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan apabila signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 (Sig. uji t >0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.3.Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 . Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah Durbin-Watson (DW test).

Uji Durbin Watson memiliki ketentuan-ketentuan yaitu :

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- Bila DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- Bila DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.3. Analisis Regresi

Regresi adalah studi mengenai keterrgantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini, regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perubahan persistensi laba (variabel dependen) apabila nilai dari pengungkapan sukarela (variabel independen) berubah, dengan dengan persamaan :

$$\text{Persistensi Laba} = \alpha + \beta\text{PS} + \varepsilon$$

Keterangan :

α = konstanta regresi

β = koefisien variabel independen

PS = Pengungkapan Sukarela

ε = eror term

3.6.4. Uji Hepotesis

Pengujian hepotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik T).

3.6.4.1. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4.2. Uji Statistik F (F-test)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Ketentuan yang digunakan

dalam uji F yaitu jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.3. Uji statistik t (t-test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dan dependen. Sedangkan, jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh yang lemah antar variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2010-2016 yang berjumlah 62 perusahaan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* yang dilakukan, diperoleh hasil 10 perusahaan sebagai sampel yang layak digunakan sebagai obyek penelitian. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

Tabel 4.1
Daftar Obyek Penelitian

No	Nama Perusahaan Penelitian	
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	INTP	Indocemen Tunggul Perkasa Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
6	LSIP	PP London Sumatera Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
9	UNTR	United Tractors Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : Indonesia Stock Exchange (IDX) data diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian ini adalah 10 perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi terdapat 4 perusahaan yang tidak memiliki laba yang persisten. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai persistensi laba dibawah 0. Romasari (2013),

menjelaskan bahwa jika nilai $\beta > 1$ hal ini menunjukkan laba perusahaan persisten tinggi. Apabila nilai $\beta > 0$ hal ini menunjukkan laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, jika $\beta \leq 0$ berarti laba perusahaan tersebut fluktuatif dan tidak persisten.

Berdasarkan penjelasan diatas jumlah akhir dari perusahaan yang digunakan sebagai sampel dari penelitian ini adalah 6 perusahaan selama 7 tahun yakni tahun 2010 sampai 2017. Daftar nama-nama perusahaan tersebut yaitu,

Tabel 4.2
Daftar Obyek Penelitian

No	Nama Perusahaan Penelitian	
1	ASII	Astra International Tbk.
2	INTP	Indocemen Tunggal Perkasa Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian ini juga menguji tingkat persistensi laba perusahaan yang menjadi sampel.

4.1.2. Hasil Analisis Regresi Persistensi Laba

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai persistensi laba setiap perusahaan pada periode 2010 sampai 2015. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah laba dari perusahaan perusahaan yang

menjadi sampel pada penelitian ini memiliki tingkat persistensi atau tidak, karena penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba. Berikut hasil perhitungan tingkat persistensi laba melalui analisis regresi sederhana.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Persistensi Laba

No	Nama Perusahaan	Persistensi Laba					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Astra International	1,551	0,248	0,093	0,219	1,232	0,128
2	Indocement Tunggul	0,787	3,085	0,214	0,615	0,608	16,55
3	Kalbe Farma	0,662	1,066	0,775	0,771	0,907	0,700
4	Semen Indonesia	1,065	2,909	0,969	0,151	4,786	0,664
5	Telkom Indonesia	0,126	3,389	1,050	0,433	3,067	1,169
6	Unilever	2,267	0,868	0,761	0,752	0,326	0,740

Berdasarkan tabel di atas beberapa sampel perusahaan yang sebelumnya telah ditentukan tereleminasi dari sampel penelitian ini. Pengujian persistensi laba menghasilkan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria sebagai perusahaan yang memiliki laba yang persisten. Perusahaan yang keluar dari sampel adalah Astra agro lestari, Lippo karawaci, PP london sumatera, dan United tractors. Laba perusahaan dikatakan persisten apabila memiliki nilai persistensi laba diatas angka 0, jika nilai persistensi laba di bawah 0 maka laba dikatakan tidak persisten. Jadi, jumlah akhir sampel dari penelitian ini adalah 6 perusahaan selama periode 2010-2016.

4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing – masing variabel yang terkait dalam penelitian. Pengukuran yang

diunakan dalam penelitian adalah mengenai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. (Ridwan, 2015). Berikut merupakan tabel hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	36	.440	.760	.57556	.111572
Persistensi Laba	36	.093	16.550	1.54731	2.787441
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif di atas dapat memberikan gambaran bahwa:

1. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata tingkat persentase pengungkapan sukarelanya sebesar 57%. Nilai minimum sebesar 0,44 menunjukkan ada salah satu perusahaan yang hanya mengungkapkan pengungkapan sukarelanya yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebesar 44% dan nilai maksimum sebesar 0,76 menunjukkan perusahaan yang lebih banyak menjabarkan tentang pengungkapan sukarela yang sesuai dengan yang ditentukan di dalam laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan lain yaitu sebesar 76%.
2. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki rata-rata tingkat persistensi laba sebesar 1,5 dengan nilai minimum 0,09 dan nilai maksimum 16,5. Nilai minimum

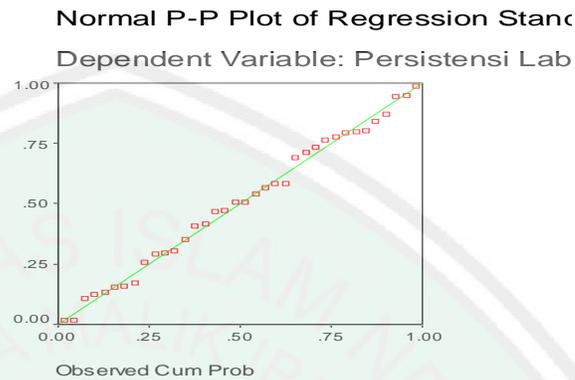
menunjukkan perusahaan yang memiliki nilai persistensi paling rendah di dalam penelitian. Perusahaan dengan nilai terendah tersebut masih dikatakan memiliki laba yang persisten karena nilai minimum 0,09 di atas angka 0. Nilai maksimum menunjukkan bahwa salah satu perusahaan yang memiliki nilai persistensi paling tinggi dan dapat dikatakan memiliki laba yang sangat persisten (*high persisten*). Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki laba yang persisten karena memiliki nilai rata – rata di atas angka 0 yakni 1,5.

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji grafik Normal P-P Plot dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Model regresi yang baik adalah model dimana residualnya mengikuti distribusi normal (Mahya, 2016). Residual model dikatakan distribusi normal apabila sebaran data pada grafik normal *P-P plot* terletak di sekitar garis diagonal. Hasil pengujian dengan Uji grafik *P-P plot* adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1.**Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik diatas, hasil uji asumsi normalitas dengan grafik Normal *P-P Plot* terhadap model regresi menunjukkan bahwa titik-titik plot berhimpitan dengan garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Model regresi bersifat subyektif agar lebih tepat maka pengujian normalitas juga menggunakan metode statistik yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji *Kolmogrov-Smirnov* metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis yang berlaku dalam uji ini yaitu :

H_0 : Data yang diamati terdistribusi normal

H_1 : Data yang diamati tidak terdistribusi normal

Dengan menggunakan hipotesis di atas, keputusan untuk menerima H_0 dilakukan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ sehingga dikatakan data

berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98561078
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui *Asymp. Sig.* sebesar 1,000 dimana hasil tersebut lebih dari 0,05 ($1,000 > 0,05$) dan diputuskan H_0 diterima sehingga dikatakan data normal. Dari hasil pengujian kenormalan data berdasarkan grafik *P-P Plot* maupun uji statistik *Kolmogrov – Smirnov* dapat dikatakan data yang digunakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

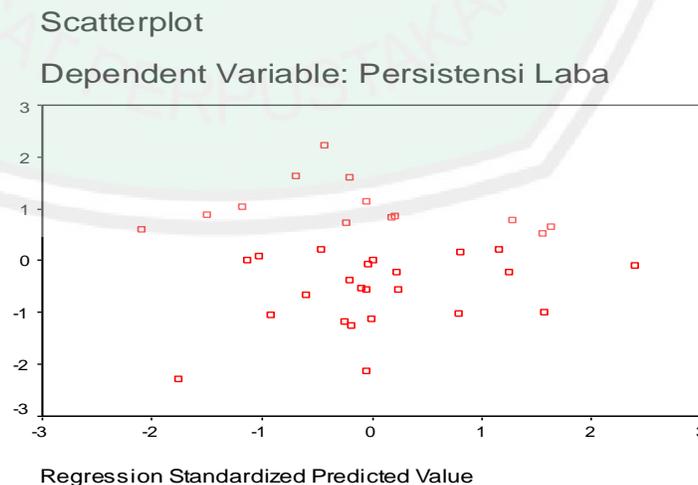
4.1.4.2. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali,

2012). Dalam pengujian ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastistas. Dampak apabila terdapat keadaan heterokedastisitas adalah sulit mengukur standart deviasi yang sebenarnya, dapat menghasilkan standar deviasi yang terlalu lebar maupun sempit. Jika tingkat eror dan varians terus bertambah, maka tingkat kepercayaan akan semakin sempit.

Dalam pengujian heteroskedastistas dapat menggunakan berbagai cara diantaranya uji Scatterplot dan uji Glesjer. Pada uji Scatterplot gejala heteroskedastistas dapat dilihat pada grafik jika pancaran data yang berupa titik-titik, membentuk pola tertentu dan beraturan maka terjadi masalah heteroskedastistas dan sebaliknya jika pancaran data yang berupa titik – titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasristas. Berikut adalah hasil uji menggunakan uji Scatterplot.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastistas



Berdasarkan gambar diatas, hasil uji heteroskedastistas dengan uji Scatterplot diketahui titik – titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ditemukan adanya heteroskedastistas dalam model regresi yang diuji.

Pengujian hanya melalui gambar akan tetap menimbulkan sifat kesubyeakan (Mahya, 2016). Untuk lebih meyakinkan digunakan uji statistik Glesjer. Pada uji Glesjer, nilai absolut residual digunakan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah model tersebut tidak mengandung heterokedastistas jika nilai sig uji $t > 0,05$. Tabel dibawah ini adalah hasil uji dari pengujian Glesjer.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.538		1.609	.117
	Pengungkapan Sukarela	-.162	.918	-.030	-.176	.861

a. Dependent Variable: ABSRESID

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu pengungkapan sukarela memiliki nilai sig uji t sebesar 0,8 yang berarti sudah lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat dikatakan tidak terdapat masalah heteroskedastistas.

4.1.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi metode yang sering digunakan yaitu uji statistik melalui uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson memiliki ketentuan – ketentuan yaitu :

- Bila DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila DW lebih rendah dari batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) ada DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.7

Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.853 ^a

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sukarela

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Dari output SPSS di atas diketahui bahwa :

- Uji statistik

$$DW = 1,853$$

$$dl = 1,41065$$

$$du = 1,52451$$

$$(4-dl) = 2,58935$$

$$(4-du) = 2,47549$$

Nilai DW terletak diantara du dan (4-du)

- Kesimpulan

Hasil perhitungan di atas bahwa nilai DW sebesar 1,853 terletak diantara nilai du dan (4-du) sebesar 1,52451 dan 2,47549 ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.5. Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen pengungkapan sukarela terhadap variabel dependen persistensi

laba. Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian.

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.402	2.092		-3.060	.004
	Pengungkapan Sukarela	13.812	3.570	.553	3.869	.000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Dari tabel diatas model persamaan regresi linear antara variabel pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba disajikan sebagai berikut.

$$Y = -6,402 + 13,812PS + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Persistensi Laba

PS = Pengungkapan Sukarela

ε = eror term

Dari persamaan diatas dapat diambil analisis bahwa setiap kenaikan 1 pengungkapan sukarela maka akan meningkatkan 13,812 nilai persistensi laba. Konstanta negatif tidaklah menjadi persoalan dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji telah memenuhi asumsi. Regresi digunakan untuk memprediksi Y berdasarkan nilai perubahan X, maka yang harusnya menjadi perhatian adalah X nya, bukan nilai dari konstantanya.

4.1.6. Pengujian Hipotesis

4.1.6.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dari variabel independen yaitu pengungkapan sukarela menjelaskan variabel dependen (persistensi laba). Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel dependen (Ghozali, 2012). Dibawah ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi :

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.285	2.356637

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sukarela

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R (koefisien relasi) sebesar 0,553 menunjukkan korelasi antara variabel x dan y memiliki hubungan linear yang sedang. Nilai dari *adjust R Square* sebesar 0.285 atau 28,5%. Menunjukkan bahwa variabel persistensi laba dapat dijelaskan oleh pengungkapan sukarela sebesar 28,5%. Sedangkan sisanya 71,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar

pengungkapan sukarela misalnya tingkat hutang, likuiditas, ukuran perusahaan dan lainnya.

4.1.6.2. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut mempunyai pengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.10

Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.117	1	83.117	14.966	.000 ^a
	Residual	188.827	34	5.554		
	Total	271.944	35			

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sukarela

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini berarti variabel pengungkapan sukarela merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba.

Untuk mengetahui F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) atau df_2

dan di dalam tabel F disimbolkan dengan N2. Untuk menentukan df1 (N1) dan df2 (N2) menggunakan rumus :

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k$$

Keterangan : k adalah jumlah variabel (terikat + bebas)

n adalah jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Jumlah sampel pembentuk regresi sebanyak 36. Maka :

$$df1 = k-1 = 2-1 = 1$$

$$df2 = n-k = 36-2 = 34$$

Pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, maka nilai F tabelnya adalah 3,28.

- Uji Statistik

$$F \text{ Hitung} = 14,966$$

$$F \text{ Tabel} = 3,28$$

$$F \text{ hitung} > F \text{ tabel} (14,966 > 3,28)$$

$$\text{Sig} = 0,00$$

$$\text{Alpha} = 0,05$$

$$\text{Sig} < \text{alpha} (0,00 < 0,05)$$

- Kesimpulan

Hasil perhitungan diatas bahwa F hitung lebih besar dari F tabel dan Sig lebih kecil dari alpha, maka secara simultan

pengungkapan sukarela mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Dan dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap persistensi laba.

4.2. Pembahasan Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Persistensi Laba

Tujuan berdirinya perusahaan adalah *going concern* yakni dimana perusahaan mempertahankan bisnis dimasa datang. Salah satu yang dilakukan yakni menjaga kepercayaan investor dalam mengelola dengan baik sumber dana yang telah diberikan investor. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan dari tahun ke tahun laba yang persisten menjadi indikator yang relevan dalam menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai oleh investor melalui pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pengungkapan laporan tahunan tersebut dapat memberitahu penggunanya khususnya investor dalam hal ini terkait dengan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi untuk mencari pengaruh dari pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba, pada tabel 4.7 diketahui bahwa koefisien variabel pengungkapan sukarela sebesar 13,812 memiliki arah koefisien positif dengan signifikansi dibawah 0,05. Dapat disimpulkan pengungkapan sukarela berpengaruh dan signifikan terhadap persistensi laba. Dapat diartikan pengungkapan sukarela mampu meningkatkan nilai variabel persistensi laba sejumlah 13,812. Nilai adjusted *R square* model pada tabel 4.8

adalah 0,285 adalah tingkat pengaruh dari pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba. Jadi, pengungkapan sukarela berpengaruh 28,5 persen terhadap persistensi laba.

Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela suatu perusahaan maka semakin lebih banyak informasi yang akan diterima oleh investor. Sehingga akan membuat para investor sangat teliti memperhatikan laporan keuangan yang dilaporkan. Pengungkapan sukarela yang lebih jelas dan detail di dalam perusahaan dapat membuat para investor tertarik karena informasi yang jelas yang diberikan, sehingga tidak menimbulkan keraguan untuk berinvestasi. Pengungkapan sukarela dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi akibat dari perbedaan kemampuan yang berbeda dari investor dalam menilai perusahaan. Prediksi-prediksi investor tentang nilai sebuah perusahaan menggunakan segala informasi yang tersedia di pasar. Kemampuan dari investor untuk menilai ekspektasi prospek perusahaan dimasa datang berbeda-beda meskipun sumber data yang digunakan sama. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh tingkatan pendidikan, pengalaman dalam mengintreprestasikan keadaan ekonomi makro dan mikro di Indonesia, dan juga kemampuan dasar yang dimilikinya. Sehingga pengungkapan sukarela berperan penting dalam menjelaskan lebih detail dan jelas tentang waktu, jumlah dan ketidakpastian laba di masa yang akan datang.

Dari hasil statistik pengujian regresi yang telah dilakukan menghasilkan pengungkapan sukarela secara statistik dapat meningkatkan nilai variabel

persistensi laba sejumlah 13,812 dan memiliki pengaruh positif serta signifikan. Dengan artian pengaruh pengungkapan sukarela pada laporan tahunan pada persistensi laba yaitu dapat membantu investor untuk memprediksikan kepresistensian laba dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan dalam penelitian Nugroho (2013) pengungkapan sukarela laporan tahunan dapat membantu investor untuk memprediksika laba masa yang akan datang. Penelitian Banghoj dan Plenborg (2007) dalam Nugroho (2013) menemukan praktik pengungkapan yang lebih baik meningkatkan pemahaman bagi pengguna laporan tahunan di dalam meramalkan secara tepat laba yang akan datang.

Dari hasil statistik pengungkapan sukarela memiliki pengaruh 28,5% dalam terhadap persistensi laba. Selain itu pengungkapan sukarela merupakan penjas yang signifikan terhadap persistensi laba. Sehingga dengan persentase pengungkapan sukarela yang tinggi, dapat membantu investor dalam mempredikasikan kepresistensian laba tahun berikutnya. Dan dengan pengungkapan sukarela yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dalam kondisi yang baik. Dengan kondisi yang baik maka perusahaan akan memperlihatkan kepada investor kondisi tersebut dengan lebih banyak mengungkapkan pengungkapan sukarejanya di dalam perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba. Dari hasil statistik pengungkapan sukarela dapat meningkatkan 13,812 nilai persistensi laba. Variabel pengungkapan sukarela menunjukkan nilai signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai koefisien positif. Berarti, pengungkapan sukarela memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif untuk memprediksikan kepresistensian laba. Semakin luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan memberikan kemudahan terhadap investor untuk memprediksikan atau meramalkan kepresistensian laba dari perusahaan. Nilai statistik *R Square* pada penelitian ini adalah 0,285 yang berarti pengaruh dari pengungkapan sukarela terhadap persistensi laba adalah sebesar 28,5%.

Dengan semakin luasnya pengungkapan sukarela dalam perusahaan maka para investor lebih bisa menilai kinerja perusahaan melalui persistensi laba dan memprediksi kepresistensian laba tahun berikutnya.

5.2. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis dan mengetahui interpretasi hasil, maka peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel pengungkapan sukarela.
2. Nilai *R-square* dalam penelitian ini adalah 0,285 yang menunjukkan bahwa variabel pengungkapan sukarela memiliki pengaruh terhadap persistensi laba sebesar 28,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat 71,5% variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel yang diteliti.
3. Pengambilan jumlah sampel perusahaan yang terlalu terbatas sedangkan proses eliminasi sampel terjadi 2 kali sehingga sampel yang diteliti terbatas jumlahnya.
4. Keterbatasan penelitian terdahulu dari penelitian ini.

5.3. Saran

Berdasarkan pertimbangan dari kekurangan yang dirasakan peneliti saat melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Sampel pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperbesar jumlah sampel.
2. Menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba sehingga dapat meningkatkan *R-Square*. Atau dapat juga menambahkan variabel moderat seperti *book difference* atau ukuran kinerja perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, Arum Kusumaningdyah., Rahmawati.(2015). Manajemen Laba, Large Book Tax Differences, dan Persistensi Laba. Simposium Nasional Akuntansi 18.
- Adriani, Irma. (2011). *Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Andi, I Made Suwandika., Astika, Ida Bagus Putra. (2013). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba*. Ejournal Akuntansi Universitas Udayana, Bali.
- Anthony, Robert dan Govindarajan, Vijay. (2005). *Management Control System*. Jakarta : Salemba Empat
- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan.
- Ali, Muhammad H., Tarmizi, Ahmad. (2015). *Analisis Pengungkapan Sukarela pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol. 3. No. 1.
- Fanani, Zainal. (2010). *Anlisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Volume 7 – No.1, Juni 2010.
- Handayani, Riri. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrual, dan Leverage Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, Bandung
- Hargayantoro, Febrian. (2010). *Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Hartio, Tunggul Amsiani. (2014). *Selisih Laba Akuntansi dan Laba Kena Pajak, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak, dan Persistensi Laba*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.60 Pengungkapan Instrumen Keuangan*. Jakarta : IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Kartika, Andi. (2009). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan –Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Fakultas Ekonomi

- Universitas Stikubank, Semarang.
- Malahayati, Arfan, dkk. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Persistensi Laba dan Dampaknya terhadap Kualitas Laba (Studi pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)*. Jurnal Megister Akuntansi Vol. 4. No. 4. November. Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Lumpur.
- Murni, Siti Asiah. (2004). *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela dan Asimetri Informasi Terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 7. No. 2. Mei.
- Nugraheni, Luhmiana Yunita. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Manajemen Laba Akrual dan Rill*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Nugroho, Bagas Jati. (2013). *Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela Terhadap Hubungan Antara Laba dengan Return Saham dalam Laporan Tahunan*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Oktoviana, Ardiasih. (2009). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007)*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Depok
- Pamuji, Ba'ti Putri. (2011). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007–2009)*. Skripsi. Universitas Airlangga, Surabaya
- Peraturan Bapepam Nomer X.K6. (2006)
- Prasetyo, Riki. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Asimetri Informasi dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institusi Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta
- Rachmawati, Sistya. (2016). *Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol. 16 No.2. September 2016.
- Sekaran, Uma. (2011). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sperber dan Wilson Deirdre. (2009). *Teori Relevansi Komunikasi dan Kognisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sutomo, Ibnu. (2004). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan*

- Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Go Publik di BEJ)*. Tesis Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Subiyantoro, Edy dan Saerce Elsy Hatane.(2007). *Dampak Perubahan Kultur Masyarakat terhadap Praktik Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 9. No.1 Maret.
- Sudarma, I Putu dan Ni Made Dwi Ratnadi.(2015).Pengaruh *Voluntary Disclosure* Pada *Earnings Response Coefficient*. Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandika, I Made Andi dan Ida Bagus Putra Astika. (2013). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang pada Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi.
- Suardjono. (2010). *Teori Akuntansi : Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*. Edisi Ketiga.Yogyakarta : BPF.
- Syanthi, Nila Trisna., Made Sudarma., dkk. (2013). *Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak dan Persistensi Laba*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. No.2 Vol 17. Juni
- T. Harrison., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Untari, Made Dwi Ayu dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2014). *Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Wisambudi, M Bagus, dkk. (2014). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal. Surabaya : Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.2 No.1
- Wulandari, Meliana. (2016). *Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, Persistensi Laba, dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Bisnis. Universitas Katolik Widya Mandala,Surabaya.
- Wulandari, Yesi. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela pada Laporan Keuangan Tahunan*. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.

<http://www.idx.co.id/>. diakses 23 April 2017.

LAMPIRAN 6**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Raudatul Fitri Anisa Amir
Tempat, Tanggal Lahir : Nabire, 05 Maret 1996
Alamat Asal : Kampung Wadio, Nabire, Papua
Alamat Kos : Jalan Sunan Kalijaga Dalam No.12 Malang
Telepon/Hp : 081357014085
E-mail : raudatulfitrianaamir@gmail.com

Pendidikan Formal

1999-2001 : TK ABA II Nabire
2001-2007 : SD Negeri Inpres Wadio
2007-2010 : SMP Negeri 2 Wanggar
2010-2013 : SMA Negeri 1 Nabire
2013-2017 : Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2013-2014 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2015 : English Language Center (ELC) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Sie. Inventaris UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Sekretaris Umum UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Dewan Pengawas Organisasi UKM Tae Kwon Do UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



LAMPIRAN 1

Hasil Regresi Persistensi Laba

Tahun 2010

AAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22982.816	.000		.	.
	Xt-1	1.353	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12092.288	.000		.	.
	Xt-1	1.551	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106237.449	.000		.	.
	Xt-1	.787	.000	1.000	.	.

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67113.041	.000		.	.
	Xt-1	.662	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54427.031	.000		.	.
	Xt-1	.063	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LSIIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41747.613	.000		.	.
	Xt-1	2.051	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.581	.000		.	.
	Xt-1	1.065	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	144719.391	.000		.	.
	Xt-1	.126	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.358E7	.000		.	.
	Xt-1	36.587	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNVR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-351439.277	.000		.	.
	Xt-1	2.267	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

2011

AAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	137985.805	.000		.	.
	Xt-1	.384	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	175127.935	.000		.	.
	Xt-1	.248	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-634836.791	.000		.	.
	Xt-1	3.085	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15219.474	.000		.	.
	Xt-1	1.066	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.499E6	.000		.	.
	Xt-1	168.086	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.499E6	.000		.	.
	Xt-1	168.086	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-660.000	.000		.	.
	Xt-1	2.909	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-374237.668	.000		.	.
	Xt-1	3.389	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	597465.315	.000		.	.
	Xt-1	-.019	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNVR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	122328.780	.000		.	.
	Xt-1	.868	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

2012

AALI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.817E6	.000		.	.
	Xt-1	12.256	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	207798.769	.000		.	.
	Xt-1	.093	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	399181.170	.000		.	.
	Xt-1	.214	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59521.389	.000		.	.
	Xt-1	.775	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	272845.759	.000		.	.
	Xt-1	-.424	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13922.931	.000		.	.
	Xt-1	.578	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.375	.000		.	.
	Xt-1	.969	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10936.413	.000		.	.
	Xt-1	1.050	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.502E6	.000		.	.
	Xt-1	-10.027	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNVR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	167215.889	.000		.	.
	Xt-1	.761	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

2013

AAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	510380.726	.000	.	.	.
	Xt-1	-1.304	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	179084.323	.000	.	.	.
	Xt-1	.219	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	208108.228	.000	.	.	.
	Xt-1	.615	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60161.937	.000		.	.
	Xt-1	.771	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	574175.488	.000		.	.
	Xt-1	-1.638	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	122608.737	.000		.	.
	Xt-1	-.390	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	510.935	.000		.	.
	Xt-1	.151	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124405.621	.000		.	.
	Xt-1	.433	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.155E6	.000		.	.
	Xt-1	-2.576	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNVR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	171489.793	.000		.	.
	Xt-1	.752	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

2014

AAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	774045.669	.000		.	.
	Xt-1	-2.690	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52843.920	.000		.	.
	Xt-1	1.232	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	211757.405	.000		.	.
	Xt-1	.608	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33429.054	.000		.	.
	Xt-1	.907	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	601732.075	.000		.	.
	Xt-1	-1.802	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	229981.807	.000		.	.
	Xt-1	-1.753	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2200.643	.000		.	.
	Xt-1	4.786	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-412890.138	.000		.	.
	Xt-1	3.067	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-187089.758	.000		.	.
	Xt-1	1.053	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNVR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	399273.231	.000		.	.
	Xt-1	.326	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

2015

AALI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	271164.232	.000		.	.
	Xt-1	-.771	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

ASII

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	268979.130	.000		.	.
	Xt-1	.128	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

INTP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.025E6	.000		.	.
	Xt-1	16.554	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

KLBF

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77323.755	.000		.	.
	Xt-1	.700	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LPKR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	190035.893	.000		.	.
	Xt-1	-.428	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LSIP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17043.323	.000		.	.
	Xt-1	.565	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

SMGR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	295.075	.000		.	.
	Xt-1	.664	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

TLKM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9140.980	.000		.	.
	Xt-1	1.169	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNTR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	906568.206	.000		.	.
	Xt-1	-1.169	.000	-1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

UNVR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	161816.700	.000		.	.
	Xt-1	.740	.000	1.000	.	.

a. Dependent Variable: Xt

LAMPIRAN 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Sukarela	36	.440	.760	.57556	.111572
Persistensi Laba	36	.093	16.550	1.54731	2.787441
Valid N (listwise)	36				

LAMPIRAN 3

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

a. Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

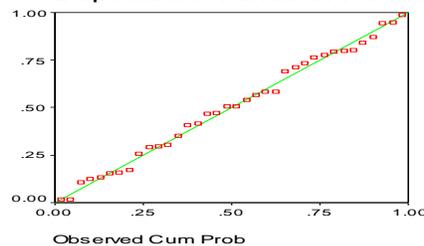
		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98561078
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Stanc
Dependent Variable: Persistensi Lab

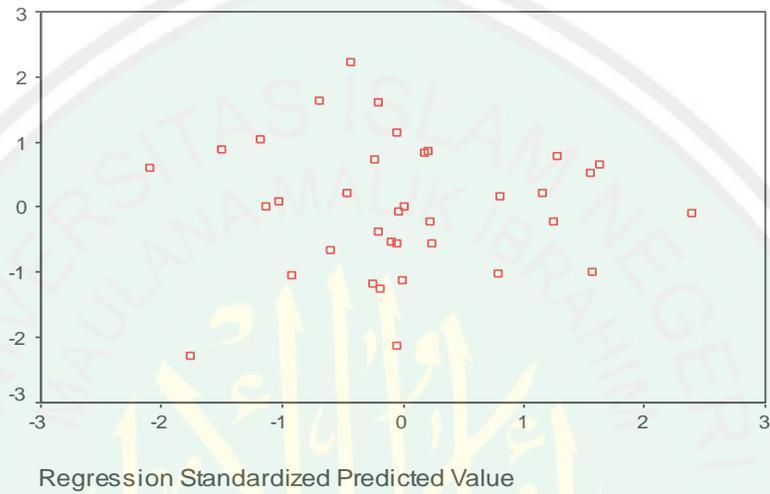


2. Heteroskedastistas

a. Scatterplot

Scatterplot

Dependent Variable: Persistensi Laba



b. Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.866	.538		1.609	.117
	Pengungkapan Sukarela	-.162	.918	-.030	-.176	.861

a. Dependent Variable: ABSRESID

3. Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.853 ^a

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sukarela

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

LAMPIRAN 4

Hasil Analisis Regresi Pengungkapan Sukarela dan Persistensi Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.285	2.356637

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sukarela

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.117	1	83.117	14.966	.000 ^a
	Residual	188.827	34	5.554		
	Total	271.944	35			

a. Predictors: (Constant), Pengungkapan Sukarela

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.402	2.092		-3.060	.004
	Pengungkapan Sukarela	13.812	3.570	.553		

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

LAMPIRAN 5

BUKTI KONSULTASI

Nama : Raudatul Fitri Anisa Amir
 NIM/Jurusan : 13520107/Akuntansi
 Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Persistensi Laba pada Laporan
 Laporan Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
 Periode 2010 sampai 2016

No	Tanggal	Topik Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Januari 2017	Judul	
2	31 Januari 2017	Bab I	
3	8 Februari 2017	Revisi Bab I	
4	16 Februari 2017	Revisi Bab I	
5	22 Februari 2017	Revisi Bab I	
6	27 Februari 2017	Revisi Bab I	
7	22 Maret 2017	Revisi Bab I	
8	30 Maret 2017	Bab II dan Bab III	
9	25 Juli 2017	Bab IV	
10	1 Agustus 2017	Revisi Bab IV	
11	15 Agustus 2017	Revisi Bab IV	
12	5 September 2017	Bab V dan Abstrak	
13	15 September 2017	Revisi Bab V	

Malang, 09 Oktober 2017
 Mengetahui.

Ketua Jurusan Akuntansi



Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
 NIP. 19720322 10081 2 005